

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* BAGI SISWA
KELAS III SD NO 07 ULAK KARANG SELATAN
KOTA PADANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



OLEH

ARI SURIANI
NIM. 54257

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

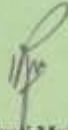
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* BAGI SISWA
KELAS III SD NO 07 ULAK KARANG SELATAN
KOTA PADANG

NAMA : ARI SURJANI
NIM : 54257 / 2010
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Padang, Juli 2014

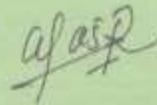
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 195307051976022001

Pembimbing II



Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP. 195111081977102001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912111987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan telah lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model
Pembelajaran *Picture and Picture* bagi Siswa Kelas III SD No 07 Ulak
Karang Selatan Kota Padang

Nama : Ari Suriani

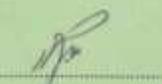
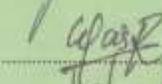
TM/NIM : 2010/54257

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2014

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
3. Penguji I	: Dra. Elfa Sukma, M.Pd	
4. Penguji II	: Dra. Rahmatina, M.Pd	
5. Penguji III	: Drs. Yunisrul, M.Pd	

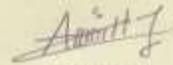
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

UJIAN KEMAHIRAN
KEMAHIRAN
KEMAHIRAN

Padang, Juni 2014

Yang menyatakan,



**Ari Suriani
NIM 54257**

1982-05-22
1982-05-22

0523



UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
KEMAHIRAN
KEMAHIRAN

0523

KEMAHIRAN
KEMAHIRAN
KEMAHIRAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah meninggalkan orang-orang yang beriman
di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan
beberapa derajat (Al-Mujadalah: 11)

Ya Allah...
Ya Rabb...

Lebih dari satu antre kuringmu kata tuk merajut doa, setiap
selesai sajud ku berharap akan ridho-Mu
Anugerahi aku dengan penuh tirmu dari ruang penuh makna
Beribu kata doa terkirim dari orang-orang yang kusayang
yang iringi tiap langkahku tuk sapa citta-citta dan asa.

Tak terhitung air mata....
Tak terhitung doa....
Kutempuh langkah demi langkah
Jalan yang berliku dan penuh rintangan
Ditemani bayang-bayang alam tak bertepi
Bersyukur waktu berendikan malam
Kulikuti episode akhir yang ajak usai
Safai cita tercapai, sepuasnya harapan teraih
Namun....perjalanan masih panjang.

Ya Allah.....
Apa yang telah kuberbuat hari ini
Belum menalar setetes dari keringat orang tuaku
Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang
berkilau
Karena itu ya Allah.....
Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyujuk
dalam dahaga
Semoga karunia Allah yang kuterima ini jadi langkah
awal dalam mencapai asa demi sehidai masa depan.

Ya Allah.....
Tak dapat ku hitung nikmat yang kuberikan
Tak sebanding dengan apa yang kubelikan
Akhirnya kusadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-Mu
Tidak pernah merasa cukup, selalu berputus asa terhadap
cobaan yang datang

Tapi, meski ku rapuh... dalam langkah... dan tak setia
kepada-Mu...

Namun cinta dalam dada hanyalah Pada-Mu.
Mau... entah bila hati tak sempurna mencintai-Mu....

Hidup ini adalah perjuangan....

Pengorbanan, kesabaran, dan ketelitian
merupakan kunci sukses. Halapnya orang beriman
Dengan Basmillah kuagunkan langkah
Dengan Basmillah kutatap dan kujalani hari-hari penuh
rintangan

Demi satu cita2.. Menggapai cinta-Mu Ya Robbi

Dalam untalan do'a berpadukan air mata
Dalam sujud syukur penuh permohonan
Kujalani hari-hari

Demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, karena.....
Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia
Namun apa yang kudapatkan hari ini
belumah seberapa dibandingkan dengan perjuangan
yang telah diberikan oleh orang-orang yang kusayang dan
menjayangku setulus hati...

"Keridhoan Allah tergantung pada keridhoan orang tua, dan
kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan orang tua."
(H.R. Tirmidzi)

Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga, ku
persembahkan karya kecil ini untuk Ibu (Maimar) dan
Ayahku (Sabaruddin) yang tak pernah kenal lelah dan putus
asa membesarkan dan mendidiku. Semoga apa yang yang
kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk dihati Ibu dan
Ayah. Aamin....

BSU & NYDC

Takkan pernah terbalas segala jasa-Mu. Takkan pernah
tergantikan segala jerih payah-Mu. Takkan pernah
terlupakan segala pengorbanan-Mu. Karena setiap tetes
keringat yang bercucuran dari kening-Mu bagaikan butiran
mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan air mata
dan do'a tulus dalam sujud-Mu memberikan kekuatan yang
tak terhingga di saat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayang-Mu,
nasehat-Mu & dukungan-Mu membuatku mampu untuk berdiri
TEGAR menjalani hidup dan meraih cita2.. Terimakasih
Ibuku.... Terimakasih Ayahku.....!!!

Untuk kakakku tersayang (Uni Lativa Sasri Devi) & abangku (Uda Hoxer Mulya), makasih u' segala bantuan, dukungan, do'a, dan semangatnya. Karena bantuan UDA dan UNI aku bisa menyelesaikan semua ini.

Ucapan terimakasih juga super tambahkan untuk guruguruku & dosen-dosenku dimasa-masa mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita-cita. Jasamu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terimakasih para guruku!!!

Buat sahabat Dwi..... makasih ya... karena sudah memberikan nuansa tersendiri dalam hidupku.. Makasih untuk kebersamaannya, makasih untuk bantuan dan semangatnya selama ini... Ternyata kekecewaan mengajarkan kita arti kehidupan. Teruskanlah perjuangan meski penuh dengan rintangan. Moga tercapai apa yang dicita-citakan. Amiin...
Skripsi ini juga terimakasih untuk :



Kefua orang tuaku
Saudara-saudaraku, Serta
Semua teman yang telah
membantuiku

Ari Suriani

ABSTRAK

Ari Suriani. 2014 : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* bagi Siswa Kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang.

Penelitian dilatarbelakangi rendahnya keterampilan berbicara siswa. Dalam pembelajaran guru kurang mengoptimalkan keterampilan berbicara sehingga minat belajar siswa menjadi kurang. Akibatnya siswa takut dan malu diminta berbicara di depan kelas. Fenomena ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang, berjumlah 24 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil penilaian berbicara siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut: perencanaan siklus I 93,75% dengan kualifikasi sangat baik dan pada siklus II 96,88% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pada siklus I aspek guru 67,5% dengan kualifikasi cukup ; aspek siswa 70% dengan kualifikasi baik. Pelaksanaan pada siklus II aspek guru 85% dengan kualifikasi sangat baik; aspek siswa 85% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil penilaian keterampilan berbicara siklus I mendapat nilai rata-rata 67,19 dengan kualifikasi cukup dan siklus II mendapat nilai rata-rata 81,66 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* bagi Siswa Kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang”**. Salawat beserta salam peneliti ucapkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan sampai ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan saat ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian

dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.

3. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan ilmu, saran, dan masukan yang sangat berharga hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan ilmu, saran, dan masukan yang sangat berharga hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan ilmu, saran, dan masukan yang sangat berharga hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak Afrizal, S.Pd selaku kepala sekolah SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang atas izin dan bantuannya dalam pengambilan data penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.

10. Ibu dan Bapak Guru SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang yang telah memberikan bantuan dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi dengan peneliti dalam melakukan penelitian.
11. Ayahanda Sabaruddin dan Ibunda Maimar selaku orang tua tercinta yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, semoga jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi Tuhan YME.
12. Lativa Sasri Devi dan Hozer Malay yang telah memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
13. Seluruh rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sehingga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin.

Padang, Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Berbicara	10
a. Pengertian Berbicara	10
b. Tujuan Berbicara	11
c. Jenis-jenis Berbicara	12
2. Model Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Model Pembelajaran	14
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	15

3. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	16
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	16
b. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	17
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	18
4. Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	20
a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	20
b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	23
c. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	24
1) Pengertian Penilaian	24
2) Tujuan Penilaian	25
3) Prinsip Penilaian	26
4) Penilaian Keterampilan Berbicara	27
B. Kerangka Teori.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu Penelitian	34
B. Rancangan Penelitian	34

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
a. Pendekatan	34
b. Jenis Penelitian	35
2. Alur Penelitian	36
3. Prosedur Penelitian	38
a. Tahap Perencanaan	38
b. Tahap Pelaksanaan	39
c. Tahap Pengamatan	39
d. Tahap Refleksi	40
C. Data dan Sumber Data Penelitian	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Penelitian	42
E. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I	45
a. Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan	50
c. Pengamatan	58
1) Pengamatan RPP	58

2) Pengamatan Aktivitas Guru	61
3) Pengamatan Aktivitas Siswa	65
4) Pengamatan Hasil Peningkatan Berbicara Siswa.....	70
d.Refleksi	72
1) Refleksi RPP	72
2) Refleksi Aktivitas Guru.....	74
3) Refleksi Aktivitas Siswa	77
4) Refleksi Hasil Peningkatan Berbicara Siswa.....	78
2.Siklus II.....	79
a.Perencanaan.....	79
b.Pelaksanaan	85
c.Pengamatan	93
1) Pengamatan RPP	93
2) Pengamatan Aktivitas Guru	96
3) Pengamatan Aktivitas Siswa	101
4) Pengamatan Hasil Peningkatan Berbicara Siswa	105
d.Refleksi	107
1) Refleksi RPP	108
2) Refleksi Aktivitas Guru	109
3) Refleksi Aktivitas Siswa	110
4) Refleksi Hasil Peningkatan Berbicara Siswa.....	110
B. Pembahasan	111
1. Perencanaan.....	112

2. Pelaksanaan	113
3. Hasil Peningkatan.....	115

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	118
B. Saran.....	121

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	125
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	140
3. Hasil Pengamatan dari Aktivitas Siswa Siklus I	144
4. Hasil Pengamatan dari Aktivitas Guru Siklus I	149
5. Tabel Perolehan Penilaian Proses Siklus I	153
6. Tabel Perolehan Penilaian Hasil Siklus I	155
7. Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I	157
8. Hasil Rangkuman Siswa pada Siklus I	158
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	163
10. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	175
11. Hasil Pengamatan dari Aktivitas Siswa Siklus II	179
12. Hasil Pengamatan dari Aktivitas Guru Siklus II	184
13. Tabel Perolehan Penilaian Proses Siklus II	188
14. Tabel Perolehan Penilaian Hasil Siklus II	190
15. Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II	193
16. Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	194
17. Hasil Rangkuman Siswa pada Siklus II	195
18. Surat Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian	198
19. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	199

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar. Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan berperan juga sebagai penunjang untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan berbicara. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran lainnya.

Keterampilan berbicara sangat besar peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi saat siswa sedang berbicara. Menurut Arsjad dan Mukti (dalam Hanapiah dan Suwadi, 2010:1) dilihat dari kenyataan berbahasa, seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Dalam kehidupan sehari-hari lebih dari separuh waktu digunakan untuk berbicara dan mendengarkan.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu: (a) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), (b)

keterampilan berbicara (*speaking skills*), (c) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (d) keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan lainnya. Pembicara yang baik memudahkan penyimak untuk menangkap isi pembicaraan yang disampaikan. Keterampilan berbicara juga menunjang keterampilan menulis sebab pada hakikatnya antara berbicara dan menulis terdapat persamaan dan perbedaan. Keduanya berfungsi sebagai penyampai dan penyebar informasi dan perbedaannya terletak pada media penyampaiannya. Keterampilan berbicara juga didukung oleh keterampilan membaca, kemampuan membaca yang tinggi mengakibatkan pembicara mampu menceritakan isi bacaan yang dibacanya dengan baik dan benar.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang berkembang dalam kehidupan. Menurut Tarigan (2007:15) berbicara adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Menurut Abbas (2006:83) berbicara pada hakekatnya merupakan “suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain”.

Berbicara adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama. Dengan berbicara orang dapat menyampaikan informasi melalui ujaran kepada orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk terampil berkomunikasi agar bisa berinteraksi dengan orang lain. Menurut

Cahyani (2006:185) “orang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik dapat memperoleh keuntungan-keuntungan sosial maupun profesional”. Orang yang terampil berbicara cenderung maju ke depan dan menjadi pemimpin yang pandai bergaul, pandai bekerjasama, dapat mempengaruhi orang lain, dan menjadi pusat perhatian.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan dengan berbagai situasi yang menuntut keterampilan berbicara, seperti dialog dalam lingkungan keluarga, percakapan dan diskusi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga, terjadi percakapan di pasar, dan beradu argumentasi dalam satu forum tertentu. Bagi manusia normal kegiatan berbicara merupakan kebutuhan pokok. Apabila dilarang berbicara tentu banyak kesulitan yang akan dihadapi seperti banyak kehendak kita yang tidak dapat dimengerti oleh orang lain dan bahkan kesalahpahaman dapat terjadi. Oleh karena itu manusia dituntut terampil berbicara.

Dalam lingkungan pendidikan, terutama pada pembelajaran berbicara siswa harus mampu mengutarakan gagasan, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan dengan baik sehingga siswa yang lain mengerti dengan maksud dari pertanyaannya. Ketika melaksanakan diskusi, siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti jalan pemikirannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2012:125) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbicara bukan sekedar bertujuan agar siswa terampil berbicara di muka umum melainkan terampil

membuat gagasannya sendiri sehingga siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam hal berbicara.

Menurut Abidin (2012:131) “pembelajaran berbicara di sekolah bertujuan untuk: (1) membentuk kepekaan siswa terhadap sumber ide, (2) membangun kemampuan siswa mengemukakan ide, (3) melatih kemampuan berbicara untuk berbagai tujuan, dan (4) membina kreativitas siswa”. Selanjutnya menurut Depdiknas (2006:317) salah satu tujuan keterampilan berbahasa adalah “agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan”. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dituntut terampil berbicara dan dapat mengemukakan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pembelajaran berbicara seharusnya tidak hanya berpusat pada kemampuan siswa mengeluarkan ide saja, melainkan berpusat pada seluruh tahapan berbicara dari pemerolehan ide, pembentukan ide, pengemasan ide, hingga pada penyampaian ide. Pembelajaran berbicara bukan sekedar bertujuan agar siswa terampil berbicara di muka umum melainkan terampil membuat gagasannya sendiri sehingga mereka akan memiliki kreativitas yang tinggi dalam berbicara. Oleh karena itu, keterampilan berbicara sudah seharusnya diperhatikan dan dibina dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang pada hari Jumat, 1 November 2013 tentang pembelajaran berbicara di sekolah, ditemukan sejumlah

permasalahan, baik permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran berbicara maupun permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan pembelajaran berbicara.

Permasalahan yang ditemukan pada siswa dalam berbicara adalah (1) siswa cenderung takut dan malu jika diminta berbicara di depan kelas, (2) siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pikiran dan gagasannya, (3) pilihan kata yang digunakan siswa kurang beragam, (4) siswa merasa dicemooh oleh temannya apabila berbicara di depan kelas, (5) siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar lebih baik dalam pembelajaran berbicara, dan (6) siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berbicara berlangsung.

Permasalahan lain yang terlihat dalam proses pembelajaran ditemukan dari guru dalam pembelajaran berbicara. Permasalahan yang ditemukan adalah (1) guru kurang mengaktifkan keterampilan berbicara, (2) guru tidak menggunakan gambar-gambar dari materi yang ada dalam pembelajaran berbicara, (3) pembelajaran yang disajikan guru kurang berkesan bagi siswa, (4) pembelajaran yang disajikan guru tidak meningkatkan daya pikir siswa, (5) guru tidak melatih siswa berani berbicara di depan kelas untuk mengungkapkan ide dan gagasannya, dan (6) guru belum mampu memberikan model pembelajaran yang cocok pada pembelajaran berbicara.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang adalah keterampilan berbicara siswa menjadi rendah. Hal ini dipertegas oleh penelitian Devi (2013:2) yang mengemukakan bahwa permasalahan

dalam keterampilan berbicara adalah siswa merasa takut dan malu untuk berbicara karena guru kurang mengefektifkan keterampilan berbicara, sehingga nilai keterampilan berbicara siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah cara untuk mengatasinya adalah dengan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran perlu dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara untuk menggunakan segala sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, model sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada pembelajaran berbicara.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara, salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *picture and picture*. Menurut Istarani (2011:8) model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa ditekankan aktif dalam setiap proses pembelajaran, dapat memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan menarik minat siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih siswa berpikir logis

dan sistematis, membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik, dan siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bagi siswa kelas III dan dapat mengatasi kesulitan guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini menjadi suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* bagi Siswa Kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan secara umum adalah “bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang?”. Sedangkan permasalahan secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture*

and picture bagi siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang?

3. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang.
3. Hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada keterampilan berbicara. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa.

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam pengajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas III sekolah dasar.
2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya model pembelajaran dalam keterampilan berbicara, serta sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia pada standar kompetensi berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam rangka pembelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi siswa, dapat termotivasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa salah satunya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang penting, karena berbicara merupakan alat komunikasi dengan sesama. Menurut Djago Tarigan (dalam Cahyani, dkk, 2006:187) berbicara adalah “keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Pesan dan lisan sebagai media penyampai sangat erat kaitannya. Pesan yang diterima oleh pendengar tidak dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lain yaitu bunyi bahasa. Pendengar kemudian mencoba mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi bentuk semula.

Sedangkan menurut Tarigan (2007:15) berbicara adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Selanjutnya menurut Saddhono dan Slamet (2012:129) “berbicara lebih daripada sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, berbicara merupakan sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar”. Senada dengan itu menurut Moris (dalam Muslich, 2010:262) berbicara

merupakan “alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan sarana atau alat komunikasi untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan sebagai sebuah bentuk tingkah laku manusia sehingga pendengar bisa memahaminya.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sudah seharusnya pembicara memahami segala makna yang ingin dikomunikasikannya.

Menurut Gorys Keraf (dalam Saddhano dan Slamet, 2012:235) tujuan berbicara sebagai berikut:

(1) Mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan, serta menunjukkan rasa hormat, dan pengabdian; (2) meyakinkan, pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap mental/intelektual kepada para pendengarnya; (3) berbuat/bertindak, pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari para pendengar dengan terbangkitnya emosi; (4) memberitahukan, pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar, dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang sesuatu hal, dan pengetahuan; dan (5) menyenangkan, pembicara bermaksud menggembarakan, menghibur, pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Djago Tarigan (dalam Cahyani, dkk, 2006:187) “tujuan berbicara adalah (1) berbicara untuk menghibur, (2) berbicara untuk menginformasikan, (3) berbicara untuk menstimulasi, (4) berbicara untuk meyakinkan, dan (5) berbicara untuk menggerakkan”.

Berbicara untuk menghibur lebih difokuskan pada kegiatan berbicara untuk menyenangkan pendengar dengan berbagai cara. Berbicara tentang kisah-kisah jenaka, humor, atau kisah lucu kepada pendengar merupakan berbicara untuk menghibur. Berbicara dengan tujuan untuk menyampaikan informasi banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks. Pembicara harus pintar merayu, mempengaruhi, meyakinkan pendengarnya agar turut pada keinginan pembicara. Berbicara untuk meyakinkan agar sikap pendengar bisa diubah dari yang tadinya menolak bisa menerima. Berbicara untuk menggerakkan apabila pembicara bisa memberi semangat dan membangkitkan kegairahan pendengar (Cahyani dkk, 2006:188).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasikan, meyakinkan, dan menggerakkan.

c. Jenis-jenis Berbicara

Menurut Santosa (2003:6.27) jenis-jenis berbicara diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) Berbicara berdasarkan tujuannya yaitu berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan, berbicara menghibur, dan berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan; (2) berbicara berdasarkan situasinya yaitu berbicara formal dan berbicara informal; (3) berbicara berdasarkan cara penyampaiannya yaitu berbicara mendadak, berbicara berdasarkan catatan, berbicara berdasarkan hafalan, dan berbicara berdasarkan naskah; dan (4) berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya yaitu berbicara antar pribadi, berbicara dalam kelompok kecil, dan berbicara dalam kelompok besar.

Menurut Cahyani (2006:191) “aktifitas berbicara berlangsung dengan situasi dan lingkungan tertentu yang bersifat formal dan informal”. Dalam situasi formal pembicara dituntut berbicara secara formal, sebaliknya dalam situasi informal pembicara dituntut berbicara secara tak formal. Menurut Logan dkk (dalam Cahyani, 2006:191) “jenis berbicara informal meliputi: (1) tukar pengalaman, (2) percakapan, (3) menyampaikan berita, (4) menyampaikan pengumuman, (5) bertelepon, dan (6) memberi petunjuk. Sedangkan berbicara formal meliputi: (1) ceramah, (2) perencanaan dan penilaian, (3) interview, (4) prosedur parlementer, dan (5) bercerita”.

Menurut Abbas (2006:85) “jenis-jenis pembelajaran berbicara meliputi: (1) menirukan ucapan, (2) menceritakan hasil pengamatan, (3) percakapan, (4) mendeskripsikan, (5) pertanyaan menggali, (6) bercerita, (7) wawancara dan melaporkan hasilnya, (8) berpidato, dan (9) diskusi”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berbicara ada dua yaitu berbicara formal dan informal. Berbicara formal meliputi ceramah, pidato, perencanaan dan penilaian, interview, prosedur parlementer, dan bercerita. Sedangkan berbicara informal meliputi tukar pengalaman, percakapan, menyampaikan berita, menyampaikan pengumuman, bertelepon, dan memberi petunjuk.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara untuk menggunakan segala sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik guru harus memiliki model dalam proses pembelajaran.

Dalam kehidupan kita sering mendengar istilah model, istilah model biasa diartikan sebagai benda tiruan dari benda yang sebenarnya. Pada konsep pembelajaran, Taufik dan Muhammadi (2012:1) berpendapat bahwa “model merupakan suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang, dan menyampaikan materi, mengorganisasikan siswa, dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran”.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2009:22) model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar di kelas”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yaitu suatu pola yang digunakan dalam menyusun,

merancang, menyampaikan materi pelajaran, dan mengorganisasikan siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi ataupun prosedur tertentu lainnya. Menurut Suprihatiningrum (2013:143) ada empat ciri khusus model pembelajaran yaitu:

- (1) Rasional teoritik yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya,
- (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai),
- (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan
- (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai”.

Taufik dan Muhammadi (2012:1) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri khusus yaitu “rasional teoritis yang logis yang disusun oleh guru, tujuan pembelajarn yang akan dicapai, langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran adalah rasional teoritis yang logis yang disusun oleh guru, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

3. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang memiliki ciri aktif. Menurut Uno dan Muhammad (2011:78) pembelajaran aktif adalah “pada saat siswa aktif, terlibat dan peduli dengan pendidikan mereka sendiri”. Siswa harus didorong untuk berpikir, menganalisa, membentuk opini, praktik, dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan guru, tetapi guru benar-benar mengarahkan pembelajaran itu agar siswa benar-benar menikmati suguhan pembelajaran. Untuk membantu pembelajaran aktif maka penerapan model pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu solusinya.

Menurut Taufik dan Muhammadi (2012:146) model pembelajaran *picture and picture* dapat membuat guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih siswa berpikir logis dan sistematis, membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik, dan siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Menurut Sadiman (2007:26) “model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan

menyenangkan”. Model pembelajaran ini selalu menekankan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik minat siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan diurutkan menjadi urutan yang logis. Kelebihan model pembelajaran ini adalah guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan melatih siswa untuk berpikir logis serta sistematis (Taufik dan Muhammadi, 2011:146).

Menurut Istarani (2011:8) kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah:

(1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, (2) siswa dapat lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada, (3) dapat meningkatkan daya nalar atau piker siswa sebab ia disuruh untuk menganalisa gambar yang ada, (4) dapat meningkatkan tanggungjawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar, dan (5) pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis, materi yang diajarkan lebih terarah, siswa dapat lebih cepat menangkap materi ajar, dapat meningkatkan tanggungjawab siswa, dan pembelajaran lebih berkesan.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Istarani (2011:9) langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* adalah:

(1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan (7) kesimpulan/rangkuman.

Sejalan dengan itu, menurut Hanafiah, dkk (2010:42) langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* ini sebagai berikut:

(1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan (7) kesimpulan/rangkuman.

Menurut Uno dan Muhammad (2011:81) langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut : (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian, (5) memasangkan atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (6) guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (7) dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan (8) kesimpulan.

Berdasarkan pendapat diatas langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* yang cocok digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* menurut Uno dan Muhammad (2011:81) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, 3) guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru menunjukkan/memanggil siswa secara bergantian, (5)

memasangkan/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (6) guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (7) dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan (8) kesimpulan. Alasan peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Uno dan Muhammad adalah langkah-langkahnya lebih rinci dan mudah dipahami.

4. Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Pembelajaran berbicara menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dilakukan melalui kegiatan seperti: (a) perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, (b) pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, dan (c) penilaian pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Perencanaan merupakan hal penting untuk memulai suatu proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat dengan baik akan membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Menurut Burden (dalam Ambarita, 2006:73) “perencanaan pembelajaran adalah sebagai elemen kritical untuk proses pembelajaran”. Perencanaan merupakan hal penting untuk mencapai suatu tujuan, tanpa perencanaan yang matang

akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran mencakup seluruh kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Majid (2006:20) perencanaan yang baik perlu memuat:

(1) Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya; (2) program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya; (3) tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi maupun kepuasan mereka; (4) keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan; (5) bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis; (6) struktur organisasi, bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan; dan (7) konteks sosial atau element-element lain yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Pembelajaran yang direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnya agar pembelajaran yang disusun dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Adapun fungsi dari perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, untuk merancang suatu pembelajaran, untuk merencanakan desain pembelajaran, untuk menentukan ketercapaian tujuan, dampak penggiring dari pembelajaran, memudahkan siswa untuk belajar, melibatkan semua variabel pembelajaran, dan menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rencana pembelajaran harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun secara

lengkap dan sistematis agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Sanjaya (2006:57) “dalam rencana pelaksanaan pembelajaran minimal ada 5 komponen pokok, yaitu tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber belajar, serta komponen evaluasi”. Sedangkan menurut Rusman (2010:5) “komponen rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi: (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (7) alokasi waktu, (8) metode pembelajaran, (9) kegiatan pembelajaran, (10) penilaian hasil belajar, dan (11) sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat dengan baik akan membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk menentukan ketercapaian tujuan dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus berpedoman pada komponen-komponen RPP, yaitu: (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pembelajaran, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi pembelajaran, (7) model pembelajaran dan metode pembelajaran, (8) kegiatan pembelajaran, (9) media dan sumber belajar, serta (10) penilaian dan tindak lanjut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* adalah (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian, (5) memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (6) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (7) dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan (8) kesimpulan. Secara rinci langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar, kegiatan yang dilaksanakan adalah siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, gambar yang dipajang adalah gambar yang berwarna sehingga menarik perhatian siswa dan gambar tersebut bercerita tentang peristiwa yang pernah dilihat, dialami, atau didengar siswa. Gambar yang dipajang adalah gambar yang belum terurut.

- 4) Guru menunjuk siswa secara bergantian ke depan kelas untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Siswa yang ditunjuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
- 6) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk menjelaskan isi gambar secara keseluruhan.
- 7) Guru mulai mengembangkan materi dan menanamkan konsep/materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pada kegiatan ini, semua siswa diminta untuk merangkum peristiwa yang ada pada gambar dan kemudian siswa secara bergantian berbicara di depan kelas untuk menceritakan hasil rangkuman yang sudah dibuatnya.
- 8) Kesimpulan, pada kegiatan ini siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan keterampilan berbicara mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*.

c. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

1) Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran. Menurut Depdiknas (dalam Abbas, 2006:146) penilaian merupakan “serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan,

sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Senada dengan itu menurut Rahim (2007:74) “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”.

Menurut Purwanto (2006:3) penilaian merupakan “proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, sehingga penilaian tersusun secara terencana”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana yang menitikberatkan pada proses dan hasil belajar siswa sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

2) Tujuan Penilaian

Penilaian berguna untuk mengukur kemampuan siswa. Menurut Abbas (2006:146) “tujuan penilaian adalah untuk: (a) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa, (b) mengetahui apakah siswa menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, (c) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya remedial, dan (d) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”. Selanjutnya menurut Yamin dan Ansari (2012:166) penilaian bertujuan untuk:

- (1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, (2) memberikan umpan balik bagi siswa agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi, (3)

memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, model pembelajaran, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, (4) memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru, dan (5) memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan.

Sejalan dengan itu, menurut Wahyudin (2006:10) “tujuan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan atau perubahan perilaku yang telah dicapai siswa dalam kurun waktu pembelajaran tertentu dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode dan media pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa, mengetahui apakah siswa menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengetahui efektivitas penggunaan metode, model pembelajaran, kegiatan, sumber belajar, dan media pembelajaran yang digunakan, serta memberikan informasi atau laporan kepada orang tua siswa.

3) Prinsip Penilaian

Menurut Abbas (2006:146) “penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) berorientasi pada kompetensi, (b) valid atau sah, (c) menyeluruh, (d) mendidik, (e) terbuka, (f) bermakna, (g) adil dan objektif, serta (h) berkesinambungan”.

Menurut Permendiknas RI No. 20 tahun 2007 (dalam Taufik dan Muhammadi, 2012:64) penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

(a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur; (b) objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai; (c) adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender; (d) terpadu, berarti penilaian oleh guru merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran; (e) terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan; (f) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi; (g) sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku, (h) beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, dan (i) akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasil.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip penilaian yaitu sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, mendidik, bermakna, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

4) Penilaian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Untuk menilai keterampilan berbicara seseorang, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Menurut Subana (tanpa tahun:222) ada enam hal yang diperhatikan dalam menilai kemampuan berbicara, yaitu:

(a) Lafal dan ucapan, (b) struktur kebahasaan, (c) kosakata, pilihan kata yang tepat sesuai dengan makna informasi yang akan disampaikan, (d) kefasihan, kemudahan, dan kecepatan berbicara, (e) isi dan topik pembicaraan, gagasan yang disampaikan, ide-ide yang dikemukakan dan alur pembicaraan, dan (f) pemahaman, menyangkut tingkat keberhasilan komunikasi menyangkut kekomunikatifan.

Menurut Abbas (2006:97) “penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan atau lafal, tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi.

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2011:154) ”penilaian terbagi dua yaitu penilaian proses dan penilaian hasil”. Penilaian proses bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasilnya dijadikan pedoman untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Dalam penelitian ini yang peneliti nilai dalam penilaian proses adalah rangkuman yang ditulis oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Zaini Machmud (dalam Syarif, Zulkarnaini, Sumarmo, 2009:20) penilaian dalam karangan hendaknya meliputi: (a) kualitas dan ruang lingkup isi; (b) organisasi dalam penyajian isi; (c) gaya dan bentuk bahasa; dan (d) tata bahasa, ejaan, tanda baca,

kerapihan, dan kebersihan tulisan. Sedangkan yang peneliti nilai pada penilaian proses adalah kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan berbicara meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Yang dinilai pada penilaian proses adalah hasil rangkuman siswa. Aspek yang dinilai terdiri dari kerapian tulisan, penggunaan tanda baca, dan kesesuaian isi cerita yang ditulis dengan gambar. Sedangkan yang dinilai pada penilaian hasil adalah kemampuan berbicara siswa. Aspek yang dinilai terdiri dari lafal, intonasi, kelancaran dalam berbicara, pilihan kata, dan keruntutan.

B. Kerangka Teori

Keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas III SD diharapkan dapat menjadikan siswa berani mengungkapkan pendapatnya. Pembelajaran keterampilan berbicara hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang baik, yang diwujudkan dalam bentuk RPP. Perencanaan yang dibuat dengan baik akan membantu dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mengacu kepada langkah-langkah yang telah ada. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yaitu: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru

memanggil siswa secara bergantian, (5) memasang atau mengurutkan gambar-gambar tersebut menjadi urutan yang logis, (6) guru menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut, (7) guru menanamkan konsep sesuai dengan materi yang ingin dicapai, dan (8) kesimpulan. Secara rinci langkah-langkah pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat diuraikan sebagai berikut:

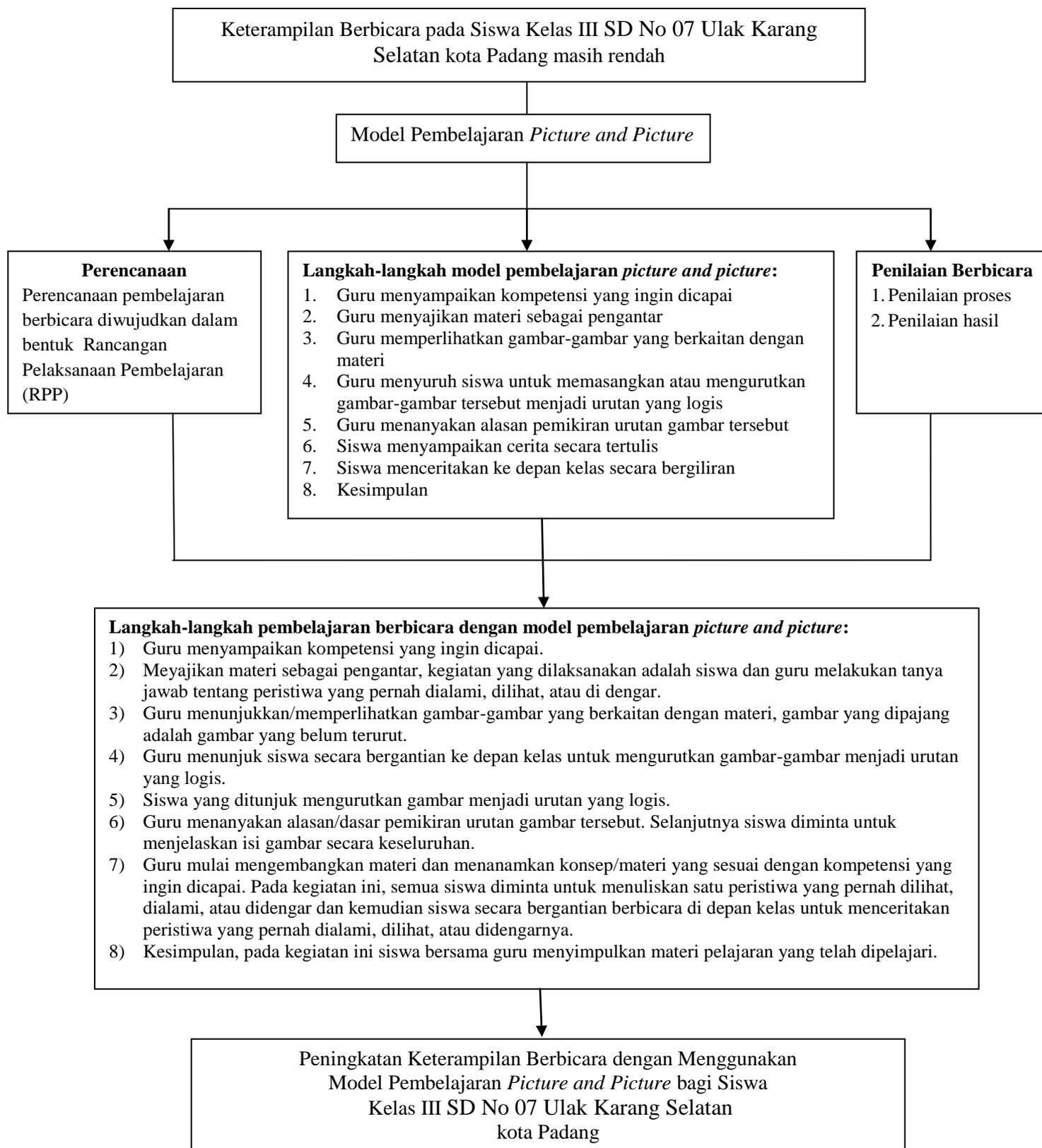
- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Meyajikan materi sebagai pengantar, kegiatan yang dilaksanakan adalah siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau di dengar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, gambar yang dipajang adalah gambar yang berwarna sehingga menarik perhatian siswa dan gambar tersebut bercerita tentang peristiwa yang pernah dilihat, dialami, atau didengar siswa. Gambar yang dipajang adalah gambar yang belum terurut.
- 4) Guru menunjuk siswa secara bergantian ke depan kelas untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Siswa yang ditunjuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
- 6) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk menjelaskan isi gambar secara keseluruhan.
- 7) Guru mulai mengembangkan materi dan menanamkan konsep/materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pada kegiatan ini, semua siswa

diminta untuk merangkum peristiwa yang ada pada gambar dan kemudian siswa secara bergantian berbicara di depan kelas untuk menceritakan hasil rangkuman yang sudah dibuatnya.

- 8) Kesimpulan, pada kegiatan ini siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *picture and picture* terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini dapat dilihat pada bagan kerangka teori berikut ini:

Bagan 1: Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan kota Padang.

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang

Perencanaan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dituangkan dalam bentuk RPP. Perencanaan sudah dirancang sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam RPP. Komponen-komponen RPP adalah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Pada siklus I materi pembelajaran belum tersusun secara rinci dan jelas, sedangkan pada siklus II materi pembelajaran sudah dikembangkan lebih rinci dan jelas.

Persentase keberhasilan hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan persentase keberhasilan hasil pengamatan RPP pada siklus II adalah 96,88% dengan

kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian terlihat bahwa hasil pengamatan terhadap RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang

Pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* yaitu: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian, (5) memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (6) guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (7) dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan (8) kesimpulan.

Pada siklus I, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yaitu guru kurang memperhatikan siswa sehingga nilai yang diperoleh siswa tidak begitu memuaskan. Pada siklus II, dalam pelaksanaannya sudah menunjukkan peningkatan. Guru sudah memperhatikan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I adalah 67,5% dengan kualifikasi cukup (C) dan

persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I adalah 70% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus II adalah 85% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II adalah 85% kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian terlihat bahwa persentase hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas III SD No 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang

Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas III dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran berbicara pada siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan persentase keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran berbicara pada siklus I. Peningkatan keterampilan berbicara dilihat dari hasil penilaian berbicara pada siklus I dan siklus II.

Penilaian keterampilan berbicara pada siklus I dirincikan sebagai berikut: (1) penilaian proses dengan nilai rata-rata 64,58; dan (2) penilaian hasil dengan nilai rata-rata 69,79. Dengan demikian diperoleh nilai rata-rata keseluruhan adalah 67,19 dengan kualifikasi cukup (C).

Penilaian keterampilan berbicara pada siklus II dirincikan sebagai berikut: (1) penilaian proses dengan nilai rata-rata 80,55 ; dan (2) penilaian hasil dengan nilai rata-rata 83,96. Dengan demikian diperoleh nilai rata-

rata keseluruhan adalah 81,66 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran berbicara mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, maka disarankan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat dipertimbangkan oleh guru sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1. Pada perencanaan pembelajaran guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran secara maksimal agar pembelajaran berlangsung secara interaktif dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran berbicara guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*.
3. Pada penilaian keterampilan berbicara guru diharapkan memahami penilaian dalam keterampilan berbicara yang meliputi penilaian proses dan penilaian hasil agar keterampilan berbicara siswa dapat dinilai secara objektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Jakarta: Aditama.
- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. Tersedia dalam <http://aderusliana.Workpress.com/2007/11/5/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar>, (Online, diakses 17 Februari 2013).
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, Isah, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Devi, Lativa Sasri. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Siswa Kelas III*. Tersedia dalam e-jurnal unp. (Online, diakses 22 Februari 2014).
- Hanafiah dan Suhana. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hanapiah, Jenep dan Suwadi. 2010. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Teknik Bermain Peran bagi Siswa Kelas V SDN 2 Ngali Kecamatan belo Kabupaten Bima*. Jurnal (Nomor 1 tahun 1). Hlm. 1. (Online, diakses 17 Juli 2014)
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: Indeks.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saddhano, Kundharu dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sadiman. 2012. *Model Pembelajaran Picture and Picture*. Tersedia dalam <http://sadiman2007.blogspot.com/2010/02/model-pembelajaran-picture-and-picture-html>, (Online, diakses 17 Februari 2013).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santosa, Puji. 2003. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subana, dkk. (tanpa tahun). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarif, Elina., Zulkarnaini, Sumarmo. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur. 2007. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina (Press).
- . 2011. *Mozaik pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina (Press).
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B dan Muhammad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, Uyu. 2006. *Evaluasi Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press.

Yamin, Martinis dan Ansari, Bansu I. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Ciputat: Referensi (GP Press Group).